

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Tuhan yang tidak bisa dipahami tanpa adanya penafsiran. Yang dimaksud penafsiran adalah usaha seseorang untuk mengungkapkan makna al-Qur'an dengan berpegang pada syarat-syarat termasuk kaidah yang ditentukan para ulama untuk menafsirkan al-Qur'an. Secara umum jika dilihat dari sumber penafsirannya, tafsir terdiri dari tiga macam. Tafsir *bi al-ma'sūr* (*bi al-riwāyah*), tafsir *bi al-ra'yi* (*al-dirāyah*) dan tafsir campuran antara keduanya.

Tafsir *bi al-ma'sūr* adalah sebuah tafsir yang menitik beratkan pada beberapa riwayat. Hal ini dapat berupa penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an, penafsiran al-Qur'an dengan hadis dan juga penafsiran al-Qur'an dengan keterangan sahabat. Sedangkan tafsir *bi al-ra'yi* adalah tafsir al-Qur'an dengan menggunakan ijtihad mufasir yang bersumber dari *ra'yunya* dengan tetap berpegang teguh pada syarat-syarat menafsirkan al-Qur'an. Salah satunya menguasai seperangkat ilmu untuk menjadi seorang mufasir.

Dalam menafsirkan al-Qur'an, cendekiawan muslim merumuskan beberapa corak penafsiran. Yang dimaksud corak penafsiran adalah warna-warna penafsiran, bukan jenis ataupun sifat penafsiran. Beberapa corak penafsiran antara lain: tafsir *ṣūfī*, tafsir *fiqhī*, tafsir *falsafī*, tafsir *'ilmī* dan tafsir *adabī wa ijtima'ī*.

Salah satu corak penafsiran yang menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan umum dan modern adalah tafsir *'ilmī*. Ditinjau dari katanya, tafsir ini merupakan hasil pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan ilmiah sebagai objek untuk mengkajinya. Lebih jelasnya, tafsir *'ilmī* adalah upaya untuk memahami, menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya terdapat isyarat ilmiah menggunakan sudut pandang ilmu pengetahuan termutakhir atau modern. Dikatakan modern karena sebelumnya pertanyaan tentang penciptaan alam semesta hanya bisa dijawab dengan bantuan cerita-cerita yang tidak bisa dibuktikan secara ilmiah dengan bantuan ilmu matematika, fisika, astronomi, kosmologi, biologi dan ilmu bantu lainnya.

Al-Qur'an mengandung petunjuk ilmiah bagi manusia. Namun, tidak seluruh ayat mengandung petunjuk ilmiah. Ayat-ayat yang ditafsirkan adalah terutama ayat-ayat *kauniyah*¹ yang diupayakan untuk menumbuhkan penemuan ilmiah dengan tujuan memperlihatkan kemukjizatan al-Qur'an. Menurut Ḥusain al-Ẓahabī, tafsir *'ilmī* adalah sebuah tafsir yang memberikan pembahasan mengenai istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat-ayat al-Qur'an, serta berusaha untuk menggali dimensi keilmuan dan menyingkap rahasia kemukjizatannya terkait informasi-informasi sains yang mungkin belum dikenal oleh manusia pada masa

¹ Ayat-ayat *kauniyah* adalah ayat-ayat al-Qur'an yang membahas mengenai kebesaran Allah dalam ruang lingkup alam dengan isinya serta proses kejadiannya. Sehingga pembahasan ini terlepas dari kisah-kisah umat sebelum Nabi Muhamad, hukum-hukum fikih, serta permasalahan tentang akidah.

turunnya sehingga hal ini dapat menjadi bukti kebenaran bahwa al-Qur'an bukan karangan manusia, namun merupakan wahyu Sang Pencipta.²

Tafsir *'ilmī* sama halnya dengan corak tafsir lainnya. Bahwa tafsir adalah usaha manusia yang terbatas untuk memahami kalam Tuhan yang tidak terbatas. Namun, tafsir *'ilmī* memiliki beberapa kaidah agar tidak sembarangan menafsirkan al-Qur'an. Ada beberapa prinsip yang disusun ulama dalam penyusunan tafsir ilmiah, antara lain:³

1. Memperhatikan arti dan kaidah-kaidah kebahasaan.
2. Memperhatikan konteks ayat yang ditafsirkan, karena beberapa ayat dan surat di al-Qur'an, kata dan kalimatnya saling berkorelasi.
3. Memperhatikan hasil penafsiran dari Rosulullāh Saw. selaku pemegang otoritas tertinggi. Selanjutnya sahabat, *tabi'in*, dan ulama tafsir, terutama yang mengenai ayat yang akan dipahaminya.
4. Tidak menggunakan ayat-ayat yang mengandung isyarat ilmiah untuk menghukumi benar atau salahnya sebuah hasil penemuan ilmiah.
5. Memperhatikan kemungkinan satu kata atau ungkapan mengandung sekian makna, kendatipun kemungkinan makna itu sedikit jauh (lemah).
6. Untuk bisa memahami isyarat-isyarat ilmiah hendaknya memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan objek bahasan ayat, termasuk penemuan-penemuan ilmiah yang berkaitan dengannya.

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Gunung Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2016), hlm. xxii.

³ *Ibid.*, hlm. xxv-xxvii.

7. Sebagian ulama menyarankan agar tidak menggunakan penemuan-penemuan ilmiah yang masih bersifat teori dan hipotesis, sehingga dapat berubah.

Termasuk dalam ranah corak penafsiran *'ilmī* adalah pembahasan mengenai teori penciptaan alam semesta. Setelah adanya penelitian secara ilmiah, beberapa saintis membuat kesepakatan bahwa alam semesta ini tidak muncul secara tiba-tiba. Ada awal proses pembentukan dan ada hukum alam yang mengaturnya. Argumen ini bukan hanya sebuah pernyataan yang tidak memiliki bukti. Banyak ilmuwan telah melakukan penelitian secara mendalam dan terus menerus. Tidak hanya itu, mereka percaya bahwa alam semesta akan mengalami kehancuran. Sehingga mereka membuat skenario atau hipotesis mengenai akhir dari alam semesta. Dalam hal ini, pemikiran mereka melahirkan banyak teori tentang penciptaan alam semesta.⁴ Salah satu yang paling terkenal adalah teori *big bang*.

⁴ Beberapa teori penciptaan alam semesta antara lain: 1) Teori keadaan tetap (*Steady State Theory*) atau juga disebut dengan *Creation Continua* dikemukakan oleh 3 orang (Gold, Bendi dan Fred Hoyle) yang menyatakan bahwa alam semesta tidak memiliki awal juga tidak akan berakhir. Dalam keadaan apapun, alam semesta akan sama dan tidak bersifat dinamis. 2) Teori Tidal atau Teori Pasang Surut dikemukakan oleh James Jeans dan Harold Jeffrey yang beranggapan bahwa beberapa ratus juta tahun yang lalu, terdapat sebuah bintang yang mendekat pada matahari. Hal ini berakibat pasang surut pada tubuh matahari hingga gunung-gunung terbentuk. Kemudian gunung-gunung tersebut membuat lidah pijar hingga pecah dan terbentuklah planet-planet. 3) Teori Bintang Kembar oleh Lyttleton, menyatakan bahwa awalnya terdapat sepasang bintang kembar yang kemudian meledak satu di antara keduanya dikarenakan gaya tarik gravitasi bintang yang lain (matahari yang sekarang). Pecahan tersebut mengelilingi matahari dan tidak menjauh. 4) Teori Nebula (Kabut) digagas oleh Immanuel Kant dan Laplace. Menurut teori ini, matahari terdiri dari kabut raksasa yang memuat debu dan gas hidrogen. Karena proses pendinginan, kabut tersebut menyusut hingga akhirnya berputar. Sebagian besar materi berkumpul pada pusat perputaran dan terbentuklah matahari. Sisanya tetap berputar dan membentuk planet beserta satelitnya. 5) Teori *Big Bang* yang menjelaskan bahwa alam semesta terdiri dari materi yang sangat padat dan sangat panas dengan suhu dan tekanan tinggi yang kemudian meledak memenuhi ruang dan mengalami ekspansi atau perluasan. Sehingga, dengan teori ini dapat dikatakan bahwa alam semesta terus mengalami perluasan.

Istilah “*big bang*” erat kaitannya dengan pemikiran Fred Hoyle.⁵ Ia percaya bahwa alam semesta selalu mengalami perluasan (ekspansi). Konsep ini berlawanan dengan pemikiran Albert Einstein yang mengatakan bahwa alam semesta bersifat statis (tetap). Kemudian, istilah ini menjadi sebuah konsep untuk menjelaskan bahwa sekitar 13 hingga 14 miliar tahun yang lalu terjadi ledakan yang memungkinkan alam semesta untuk mengalami perluasan.⁶

Menurut teori *big bang*, pada mulanya alam semesta terdiri dari materi yang amat sangat padat dan amat sangat panas. Ilmuwan menyebutnya area singularitas. Kemudian materi tersebut meledak dengan kekuatan yang sangat besar sehingga terus mengalami perkembangan dan akan terus berekspansi. Pada tahun 1967, Georges Lemaitre⁷ memiliki temuan bahwa alam semesta yang terus berekspansi dapat ditelusuri kembali ke titik asalnya. Setelah ekspansi awal, alam semesta didinginkan sehingga terbentuklah partikel subatomic dan atom sederhana. Melalui gravitasi, awan raksasa yang terdiri dari unsur-unsur primordial tersebut bersatu dan membentuk bintang-bintang dan galaksi.⁸

⁵ Fred Hoyle adalah seorang ahli astrofisika Cambridge. Ia mencetuskan istilah “*big bang*” pada sebuah siaran radio tahun 1949. Meskipun begitu, ia bukanlah orang yang percaya terhadap teori *big bang*.

⁶ Wegie Ruslan dan Mikhael Dua, *Terjadinya Alam Semesta Perspektif Teori Big Bang* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2017), hlm. 7.

⁷ Georges Lemaitre adalah seorang fisikawan, matematikawan Belgia sekaligus Pastor Katolik. Ia memulai karir ilmiahnya pada tahun 1913 di *College of Engineering* di Leuven. Gambaran teori *big bang*-nya unik, bahwa alam semesta ini seperti kembang api yang terbakar, dimana yang bertindak sebagai bunga api yang menyebar adalah galaksi-galaksi yang ada di alam semesta.

⁸ Wegie Ruslan dan Mikhael Dua, *Terjadinya Alam Semesta...*, hlm. 9.

Selain pengamatan kecepatan galaksi berasal dari satu titik, teori *big bang* memiliki bukti lain lagi. Pada tahun 1964, Arno Penzias dan Robert Wilson, yang merupakan astronom luar angkasa secara tidak sengaja menemukan suara yang berasal dari luar angkasa. Hal ini menjelaskan bahwa apa yang mereka dengar adalah radiasi terjauh alam semesta sebagai akibat dari teori *big bang*. Temuan ini memperkuat adanya teori *big bang*.⁹

Kepopuleran teori *big bang* yang juga didukung dengan beberapa bukti kuat ternyata telah diisyaratkan dalam al-Qur'an. Isyarat ini dapat ditemukan melalui penafsiran ulama dan saintis yang menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan umum atau menggunakan corak tafsir *'ilmī*. Sebuah tafsir yang mengungkapkan isyarat *big bang* adalah *Tafsir Salman* yang merupakan karya Tim Tafsir Ilmiah Institut Teknologi Bandung (ITB).

Tafsir Salman merupakan sebuah karya perpaduan antara tafsir ulama dan saintis Indonesia. Tafsir ini terdiri dari 619 halaman yang disusun oleh Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB yang terdiri dari 26 orang. Tafsir ini dilengkapi dengan pengantar ayat, penjelasan dari segi bahasa (telaah kebahasaan), tafsir ilmiah terdahulu dan tafsir oleh tim *Tafsir Salman* itu sendiri. Tafsir ini hanya terbatas pada penafsiran jus *'Ammā* saja (jus 30). Itupun hanya terbatas pada ayat-ayat *kauniyah* saja. Sesuai dengan judul tafsirnya, maka hal ini bukan sesuatu hal yang tabu dan aneh.

Isyarat teori *big bang* dalam *Tafsir Salman* ada dalam dua surat yaitu surat al-Nāzi'āt dan surat al-'Ādiyāt. Kedua surat tersebut termasuk dalam

⁹ *Ibid.*, hlm. 11.

golongan surat makiyah¹⁰ yang diturunkan secara berurutan di urutan ke-81 dan ke-100. Dalam Mushaf ‘Usmānī, surat al-Nāzi‘āt bernomor 79. Sedangkan surat al-‘Ādiyāt bernomor 100. Secara harfiah, arti surat al-Nāzi‘āt dan al-‘Ādiyāt secara berurutan adalah malaikat-malaikat yang mencabut, yang berlari dengan kencang.¹¹

Pada surat al-Nāzi‘āt, tim *Tafsir Salman* menafsirkan kata (النّازعات) dengan “sesuatu yang tercabut”. Hal ini berbeda dengan penafsiran ulama lainnya yang mengartikannya dengan “yang mencabut” yang menjadi *isim fā’il* atau subjek. Dan jika *berwazan isim fā’il*, maka merujuk pada subjek yang mencabut. Dalam hal ini beberapa mufasir menafsirkannya dengan “malaikat”. Ayat pertama dalam surat al-Nāzi‘āt jika diartikan menggunakan ijtihad para Tim Tafsir Salman ITB berbunyi, “Demi yang tercabut dengan keras dan melibatkan energi yang luar biasa hebatnya.” Kata “yang tercabut dengan keras” adalah penggambaran sebuah *big bang* dalam ayat tersebut. Bahwa alam semesta mengalami kerapatan yang tidak terhingga dan akhirnya meledak dan berekspansi.

¹⁰ Tanda-tanda surat al-Qur’an termasuk surat makiyah menurut Prof. Dr. H. Abdul Djalal H.A. antara lain: pada awal surat diawali dengan *ya ayyuhannās*; di dalamnya terdapat lafal *kallā*, terdapat ayat-ayat *sajdah*; pada permulaan surat terdapat huruf taḥajjī (huruf yang terpotong-potong), seperti huruf dan sebagainya; terdapat cerita-cerita Nabi dan umat sebelumnya selain yang ada pada surat al-Baqarah dan al-Mā’idah; berisi cerita-cerita penyembahan-penyembahan terhadap selain Allah Swt., termasuk juga kemusyrikan; berisi keterangan adat kebiasaan orang musyrik dan orang kafir; berisi penjelasan dengan bukti dan argumentasi dari alam ciptaan Allah Swt.; berisi ajaran prinsip akhlak yang mulia dan pranata sosial tinggi; berisi nasihat dan petunjuk juga ibarat di balik cerita; berisi ayat-ayat *nida’* untuk penduduk Makkah; kebanyakan surat atau ayat-ayatnya pendek-pendek (singkat dan padat). Sedangkan beberapa kebalikan dari karakteristik di atas menunjukkan bahwa ayat atau surat tersebut diturunkan di Madinah (Madaniyah).

¹¹ Tim Tafsir Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Ammā* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), hlm. 75.

Pada surat kedua juga tidak kalah menarik pembahasannya. Sementara ulama sebelumnya menafsirkan kata (العاديات) dengan “kuda perang”, justru tim *Tafsir Salman* menafsirkannya menjadi “yang berlawanan”. Atom-atom pertama sebelum kejadian *big bang* berupa *partikel* dan *antipartikel* yang kemudian berdiferensiasi menjadi *quark* dan *antiquark* serta *lepton* dan *antilepton*. Artinya setiap prosesnya menghasilkan pasangan partikel yang berlawanan.

Penafsiran al-Qur’an mengenai penciptaan alam begitu menarik. Apalagi, sejauh penelusuran penulis, penafsiran ini berbeda karena mengandung isyarat *big bang* yang merupakan teori paling populer yang masih dikaji hingga saat ini. Juga, penafsiran ini diungkapkan dalam *Tafsir Salman* yang merupakan sebuah tafsir karya nusantara. Oleh karena itu, penulis tertarik menelurusinya lebih dalam.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menfokuskan penelitian pada surat al-Nāzi‘āt ayat 1-7 dan al-‘Ādiyāt ayat 1-5 dalam *Tafsir Salman* karangan pakar ilmu-ilmu di ITB. Berdasarkan fokus penelitian dan gambaran latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa pokok masalah yang dapat dijadikan kajian utama, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Q.S. al-Nāzi‘āt ayat 1-7 dan Q.S. al-‘Ādiyāt ayat 1-5 dalam *Tafsir Salman* ITB?
2. Bagaimana kesesuaian antara *Tafsir Salman* ITB dengan kaidah tafsir *‘ilmī*?

C. Tujuan Penelitian

Skripsi ini bertujuan untuk:

1. Memahami penafsiran Q.S. al-Nāzi‘āt ayat 1-7 dan Q.S. al-‘Ādiyāt ayat 1-5 dalam *Tafsir Salman* ITB.
2. Memahami kesesuaian antara *Tafsir Salman* ITB dengan kaidah tafsir ‘*ilmī*.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari pengamatan penulis, corak tafsir ‘*ilmī* di Indonesia belum begitu populer. Hal ini terbukti dari karya-karyanya yang tergolong masing sedikit. Adanya *Tafsir Salman* yang mengusung ilmu pengetahuan modern di dalamnya, membawa hawa segar bagi dunia penafsiran di Indonesia. Sejauh penelusuran penulis, penafsiran al-Qur’an dalam juz ‘*Ammā* yang dikaitkan dengan teori *big bang* tergolong sesuatu yang baru. Apalagi teori *big bang* adalah teori yang paling populer.¹² Dikatakan paling populer karena teori ini didukung dengan banyaknya dukungan berupa bukti dari waktu ke waktu. Hal ini menarik untuk terus dilakukan adanya kajian. Sehingga, secara teoritis, skripsi ini diharapkan dapat menambah beberapa informasi, literatur mengenai teori *big bang* dan tafsir ‘*ilmī* serta mampu memberikan

¹² Abishek Saha (dkk), “Big Bang Theory and Expansion of Universe”, *International Journal of Scientific & Engineering Research*, IV, April 2016, hlm. 227.

kontribusi bagi pengembangan-pengembangan studi tafsir khususnya di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adanya kajian tentang tema ini diharapkan menambah eksistensi dari tafsir itu sendiri. Kajian ini juga diharapkan sebagai pemantik kajian tafsir *'ilmī* di Indonesia oleh para cendekiawan. Sedangkan bagi pembaca, bisa memberikan pemahaman penafsiran al-Qur'an dengan pendekatan ilmu pengetahuan modern.

E. Kajian Teori

Kajian teori merupakan salah satu kebutuhan ilmiah sebagai kejelasan dan sebagai batasan untuk memahami informasi yang digunakan melalui kanzah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema tafsir *'ilmī* dan teori *big bang*. Dalam skripsi ini, akan ada tiga pembahasan dalam kajian teori. Yang pertama mengenai penafsiran mufasir lain secara umum tentang ayat-ayat yang membahas mengenai teori *big bang* dalam *Tafsir Salman*. Selanjutnya mengenai beberapa buku atau literatur yang dipakai penulis untuk melakukan penelitian ini. Terakhir, memaparkan mengenai penelitian terdahulu, mencakup perbedaan dan persamaan penelitian.

Sebelum dipaparkan mengenai penafsiran al-Nāzi'āt: 1-7 dan al-Ādiyāt: 1-5, terlebih dahulu penulis paparkan hal yang berkaitan dengan teori *big bang* untuk mempersamakan persepsi. Kata *big bang* memiliki arti harfiah ledakan dahsyat. Kata "ledakan dahsyat" selalu memunculkan bayangan sebuah ledakan dengan suara yang begitu keras. Biasanya sebuah

ledakan digambarkan dengan peristiwa penghamburan isi dalam sebuah benda. Konsep ini belum sepenuhnya tepat. Dalam hal ini, kata tersebut lebih tepat dimaknai sebagai ledakan dimana semua partikel alam semesta mengisi semua ruang. Maksudnya adalah ekspansi material dalam ruang. Menurut uraian Arthur Eddington, astronom Cambridge tahun 1931, teori *big bang* lebih tepat bila digambarkan dengan metafora pengembangan balon.¹³ Dalam metafora ini, ia menegaskan bahwa galaksi-galaksi yang kita kenal sekarang berada pada titik terjauh, sama halnya berada pada permukaan balon yang senantiasa mengembang.

Secara umum, dalam menafsirkan al-Qur'an surat al-Nāzi'āt: 1-7 dan al-'Ādiyāt: 1-5, ulama menguraikan beberapa pendapat. Menurut M. Quroish Shihab, ayat 1-5 dalam surat al-Nāzi'āt menjelaskan beberapa tugas dari para malaikat. Artinya hanya ada satu subjek untuk menjelaskan keadaan mencabut nyawa (dengan keras maupun dengan lembut), dan juga mengatur urusan. Sedangkan ayat 6-7 ditafsirkan olehnya sebagai beberapa gambaran dari hari akhir, antara lain: adanya guncangan yang dahsyat, tiupan sangkakala, kehancuran alam semesta.

Al-'Ādiyāt menurut pandangan Quroish Shihab tidak diperuntukkan untuk menggambarkan kuda atau unta seperti pada penafsiran umumnya.

¹³ Wegie Ruslan dan Mikhael Dua, *Terjadinya Alam Semesta...*, hlm. 8-9. Lihat juga, Abishek Saha (dkk), "Big Bang Theory and Expansion...", hlm. 226. Dalam jurnal Internasional itu menegaskan, "*rather than imagining a ballon popping and releasing its contents, imagine a ballon expanding: an infinitesimally small ballon expanding to the size of our current universe.*" Yang artinya, "Daripada membayangkan sebuah balon meletus dan melepaskan isinya, (lebih tepat) bayangkan sebuah balon yang mengembang: sebuah balon yang sangat kecil yang mengembang seukuran alam semesta kita saat ini."

Kata tersebut berarti “yang berlari kencang”. Sehingga, secara umum, ayat 1-5 dalam al-‘Ādiyāt ditafsirkan sebagai sebuah gambaran tentang peristiwa hadirnya kiamat yang mendadak. Bahkan dapat digambarkan seperti mendadaknya serangan tentara berkuda di tengah kelompok yang merasa lebih kuat, tetapi mereka diporak porandakan.

Sama halnya dengan penafsiran Quroish Shihab. Dalam Tafsir al-Azhar karya Hamka, surat al-Nāzi‘āt merujuk pada satu subjek yaitu malaikat. Ia menyebutkan bahwa malaikat yang dimaksud pada ayat lima surat al-Nāzi‘āt adalah malaikat Mika’il. Selanjutnya, sumpah-sumpah yang Allah sebutkan dalam surat al-Nāzi‘āt ayat 1-5 berguna agar menambah keimanan kita kepada Allah Swt. Hamka juga menyebutkan adanya tafsir lain yang mengarah pada corak penafsiran ilmiah (baca: bintang). Meskipun begitu, ia dengan bijaksana menerima perbedaan pendapat tersebut dan mengatakan bahwa hal seperti itu kembali kepada keyakinan individu masing-masing. Sedangkan menurut Hamka, al-‘Ādiyāt ditafsirkan sebagai kuda. Surat ini menggambarkan betapa hebatnya penyerangan dan penyerbuan dengan menggunakan kuda. Ia sependapat dengan mufasir yang menafsirkan (نقعا) dengan sorak sorai, dan bukan debu.

Hal ini dihubungkan dengan kejadian sorakan masyarakat Indonesia yang membuat takut tentara Jepang yang menjajah Indonesia.

Setelah memaparkan penafsiran ulama terdahulu, berikut akan dipaparkan beberapa buku yang digunakan penulis sebagai literatur dalam mengolah data-data pada penelitian ini, yaitu:

1. *A Brief History of Time*

A Brief History of Time, Sejarah Singkat Waktu, merupakan buku karangan Stephen Hawking yang diterjemahkan oleh Zia Anshor dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Dalam buku ini dijelaskan mengenai penciptaan alam semesta secara ilmiah, mendalam dan mudah diterima. Hawking mencoba menguraikan mengenai gambaran awal alam semesta. Dimulai dari pendapat seseorang bahwa gambaran dunia tidak lain hanyalah sebuah bidang datar yang berada di atas punggung kura-kura raksasa. Ia juga memaparkan beberapa mitos penciptaan alam semesta yang cacat logika. Hal ini memunculkan penjelasan mendalam mengenai bentuk bumi disertai rumus-rumus para ilmuwan, sampai pada akhirnya mengenai awal alam semesta dengan teori *big bang*. Ia menjelaskan secara panjang lebar kejadian awal penciptaan alam semesta dengan teori *big bang* menggunakan pendekatan sains. Tidak hanya itu, lubang hitam dan lubang cacing juga tidak luput dari pembahasannya.

Sebelum menjabarkan secara panjang lebar mengenai teori *big bang*, Hawking menegaskan mengenai pengertian kata “teori”. Ia menggunakan kata “bagus” untuk sebuah teori yang akurat menjabarkan sekelompok besar pengamatan berdasarkan suatu model dan mampu membuat prediksi tertentu pada masa mendatang. Pada akhirnya, Ia menjelaskan bahwa pertanyaan-pertanyaan mengenai alam semesta tak pernah ada habisnya dan belum bisa terjawab dengan pasti.

2. Terjadinya Alam Semesta Perspektif Teori *Big Bang*

Dapat dikatakan bahwa buku ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai teori *big bang* dari buku Hawking. Buku ini merupakan karya Wegie Ruslan dengan pendidikan doktor dalam Ilmu Pengetahuan Teknik dari Institut Teknologi Bandung *Sandwich Program* dengan *Universite de Valenciennes et du Hainaut Cambresis, Prancis*, 1992 dan Mikhael Dua sebagai tenaga pengajar Filsafat Ilmu Pengetahuan di Unika Atma Jaya. Penerbit buku ini adalah Universitas Katolik Atma Jaya. Buku *Terjadinya Alam Semesta Perspektif Teori Big Bang* hanya fokus pada kajian teori *big bang*. Di dalamnya menjelaskan dengan detail dan mudah diterima mengenai apa, bagaimana dan mengapa teori *big bang* itu ada. Bahkan, buku ini juga memaparkan kelemahan teori *big bang* dari sisi logika secara lugas. Buku ini membahas sisi lain dari teori *big bang* yang ada dalam buku Hawking. Selain mengenai awal dari alam semesta, buku ini juga memaparkan skenario akhir dari alam semesta (*big crunch*).¹⁴

3. Tafsir *Īlmī* Gunung dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains

Buku ini merupakan karya Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik

¹⁴ *Big Crunch* dalam kosmologi fisik merupakan salah satu skenario alam semesta yang menggambarkan nasib akhir alam semesta, dimana perluasan metrik ruang akhirnya berbalik dan menghancurkan alam semesta. *Big Crunch* ini berakhir sebagai sebuah lubang singularitas hitam sehingga dimulai dengan *big bang* yang lain. Jadi, teori *big bang* berkelanjutan dengan teori *big crunch* yang menyebabkan adanya hipotesis bahwa alam semesta berulang setelah *big crunch* menjadi *singularitas kembali*. Proses ini masih hipotesis dan masih dibuktikan kebenarannya. Lihat dalam, Wegie Ruslan dan Mikhael Dua, *Terjadinya Alam Semesta...*, hlm. 58.

Indonesia. Dalam buku ini memaparkan contoh sebuah penafsiran dengan corak ilmiah mengenai gunung. Ada dua aspek yang digunakan dalam mengkaji kata gunung. Yang pertama adalah penafsiran gunung menurut al-Qur'an dan penafsiran gunung menurut saintis. Sehingga, ayat-ayat yang dibahas tidak dibatasi. Hal ini tidak seperti pada penelitian ini yang hanya dibatasi pada kajian dalam *Tafsir Salman* saja.

Meskipun apa yang ditafsirkan dalam buku ini berbeda dengan pembahasan dalam penelitian ini, namun buku ini penulis jadikan arahan untuk melihat bagaimana produk penafsiran dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

4. Mekanika Hari Qiamat dan Hidup Sesudah Mati

Buku ini merupakan karya S. Bashiruddin Mahmud yang diterjemahkan dari buku *Mechanics of the Doomsday and Life After Death, The Ultimate Fate of the Universe as Seen Through the Holy Qur'an* yang diterbitkan oleh penerbit pustaka. Tidak hanya dijelaskan mengenai bagaimana keadaan kiamat menurut al-Qur'an, buku ini juga memaparkan mengenai bagaimana keadaan alam semesta yang dihuni manusia menjelang kiamat tiba. Artinya, buku ini dilengkapi penjelasan ilmiah tentang hancurnya alam semesta dengan tetap merujuk pada al-Qur'an.

Selanjutnya, sejauh penelusuran penulis, penelitian yang secara langsung membahas analisis teori *big bang* dalam penafsiran Al-Qur'an yang tercantum dalam *Tafsir Salman* belum ditemukan, kecuali pada

disertasi Rahman Hakim. Berikut ini akan dipaparkan penelitian terdahulu, antara lain:

1. Disertasi Rahman Hakim yang Berjudul *Tafsir Salman* dalam Perspektif Metodologi Tafsir ‘*ilmī* Ahmad al-Fāḍil

Disertasi ini secara umum membahas tiga hal, yaitu pro dan kontra tafsir ‘*ilmī*, metodologi *Tafsir Salman* dan relevansi penafsiran *Tafsir Salman* dengan menggunakan metode tafsir ‘*ilmī* Ahmad al-Fāḍil. Jadi, disertasi ini tidak hanya berfokus pada teori *big bang* saja. Melainkan seluruh teori sains yang terkandung di dalamnya untuk kemudian di analisis penafsirannya dengan metode tafsir ‘*ilmī* Ahmad al-Fāḍil. Dalam disertasi ini, disajikan dua analisis korelasi ayat dengan teori sains. Yaitu analisis interpretasi dalam *Tafsir Salman* yang memiliki korelasi dan tidak berkorelasi. Hasil kajiannya mengenai teori *big bang* adalah terjadi pemberian makna yang terlalu jauh dari struktur gramatikal bahasa Arab yang asli. Ia memaparkan bahwa kata (النزعات) berbentuk *isim fā‘il* yang berarti “yang mencabut” dan bukan sebagai *maf‘ul bih* yang membutuhkan objek. Jikapum dipaksakan membutuhkan objek, kata (أمرأ) pada ayat 5 surat an-Nāzi‘āt akan mengalami kerancuan makna. Bahwa yang sebenarnya bertugas mengurus urusan alam semesta adalah malaikat dan bukan *big bang*. Alhasil penafsiran tim Tafsir Salman tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang dirumuskan oleh Ahmad al-Fāḍil dan terkesan dipaksakan.

Hal ini berbeda dengan skripsi ini yang bersifat umum dan fokus. Fokus karena hanya ada satu penelitian yaitu terkait teori *big bang* saja. Bersifat umum yaitu melakukan penelitian dengan corak tafsir *'ilmī* yang dikemukakan oleh ulama terdahulu pada umumnya. Sedangkan persamaan dengan skripsi ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan data primer yang dikaji.

2. Skripsi dengan Judul Tafsir Tematik Sainifik “Langit Terbelah” dalam *Tafsir Salman* karya Fina Madihah, Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dilihat dari sumber data primer yang digunakan yaitu *Tafsir Salman*. Hanya, objek kajiannya berbeda. Pembahasan pada skripsi Fina mengenai langit terbelah. Selanjutnya skripsi ini penulis jadikan salah satu pandangan bagaimana cara menyajikan sebuah penelitian dengan corak tafsir *'ilmī*. Juga, memberikan pandangan yang berbeda terkait cara menganalisis buku *Tafsir Salman*.

Menurut penelitian Fina Madihah, fenomena langit terbelah dalam *Tafsir Salman* ada pada surat al-Infītar dan al-Insyīqāq ayat 1. Beberapa proses yang menyebabkan terjadinya langit terbelah adalah hilangnya gravitasi, tabrakan benda-benda langit yang disebabkan oleh debu dari gunung berapi dan efek rumah kaca yang membuat lapisan ozon semakin menipis. Penafsiran ini sesuai dengan apa yang telah

diuraikan oleh ilmuwan. Artinya ada relevansi antara penafsiran dalam *Tafsir Salman* dengan rumusan langit terbelah oleh ilmuwan sains.

3. Skripsi Syaean Fariyah dengan Judul Penafsiran M. Quroish Shihab Terhadap Ayat-Ayat tentang Penciptaan Alam Semesta

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis antara lain: mencari relevansi suatu penafsiran terhadap ilmu pengetahuan, pembahasan mengenai penciptaan alam semesta, juga pendekatan corak tafsir yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada data primer yang digunakan yaitu Tafsir al-Misbah.

Skripsi ini menjelaskan bahwa penafsiran yang dilakukan oleh Quroish Shihab dalam tafsirnya lebih merujuk pada teori penciptaan alam semesta oleh George Gamow. Fisikawan Rusia ini dikenal karena teori evolusinya. Bahwa alam semesta ini terus mengalami pengembangan (baca: benda langit saling menjauh terus menerus). Sekilas tampak sama dengan *big bang*. Namun teori ini berbeda dengan teori *big bang*. Perbedaannya salah satunya bahwa setelah terjadinya ledakan, benda-benda langit saling menjauh dengan kecepatan yang luar biasa. Sedangkan *big bang*, kecepatan pergerakan benda-benda akan semakin cepat jika jaraknya juga semakin jauh. Artinya, sebuah ledakan tidak mempengaruhi gerakan benda-benda langit.

4. Skripsi oleh Junita Camelia Kamilah dengan Judul Metodologi Penafsiran Kitab Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma Karya 26 Pakar ITB

Skripsi ini disusun oleh mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Sama seperti penelitian penulis, skripsi ini memakai *Tafsir Salman* sebagai data primernya. Sementara jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan analisis isi yang juga digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini.

Skripsi ini memaparkan secara mendalam mengenai latar belakang ditulisnya *Tafsir Salman*, metode yang dipakai tim *Tafsir Salman* dalam menafsirkan al-Qur'an, serta kelebihan dan kelemahan *Tafsir Salman*. Penelitian ini tidak membahas fenomena-fenomena yang ada dalam *Tafsir Salman*. Sehingga perbedaan skripsi ini dengan apa yang dikaji penulis jelas berbeda. Tetapi pembahasan mengenai *Tafsir Salman* tetap penulis cantumkan. Sehingga tetap memiliki kesamaan di dalamnya.

F. Metode Penelitian

Dalam menjelaskan dan menyajikan data yang dapat dipahami, maka penulis menyajikan beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini menggunakan penelitian dengan jenis kajian pustaka (*library research*) terhadap literatur yang berkaitan dengan tafsir *'ilmī* dan ilmu pengetahuan sains. Fokus penelitian ini pada penelusuran literatur serta pustaka yang berkaitan dengan tema untuk dikaji lebih dalam.

2. Sumber Data

Sumber data adalah literatur atau buku-buku yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Sumber data dapat dipilah menjadi dua, antara lain:

a. Data Primer

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka data primer yang dipakai adalah *Tafsir Salman* karya Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB.

b. Data Sekunder

Referensi lain yang mendukung penelitian ini antara lain adalah:

- 1) Kitab *Jawāhir al-Qur'an* karya al-Gazali yang pertama kali memuat gagasan pentingnya memahami al-Qur'an dengan pendekatan ilmu-ilmu pengetahuan modern seperti ilmu kedokteran, ilmu perbintangan atau astronomi, ilmu pengetahuan alam, termasuk ilmu biologi, ilmu bedah, ilmu sihir dan sebagainya.
- 2) Buku-buku dan jurnal yang membahas mengenai teori *big bang* antara lain: *Big bang Theory and Expansion of Universe* oleh *Abishek Saha* dkk, *Penciptaan Alam Semesta menurut Al-Qur'an* oleh Munziri Ali dan sebagainya.
- 3) Buku-buku maupun jurnal yang membahas mengenai penjelasan tentang tafsir *'ilmī* yaitu *Ulumul Qur'an* karya Abdul Djalal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data, penulis menggunakan sumber karya tulis kepustakaan. Metode ini dipakai dengan jalan membaca, menelaah buku, kitab tafsir, jurnal, atau artikel yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan teori *big bang* dan tafsir *'ilmī*.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan jenis analisis isi kualitatif. Metode analisis kualitatif yang penulis gunakan adalah analisis hermeneutika. Yaitu suatu teori tentang interpretasi makna. Metode ini adalah metode penelitian yang membahas sesuatu dengan mendalam terhadap isi dari suatu informasi tertentu. Dalam hal ini adalah *Tafsir Salman* karya Tim *Tafsir Salman* ITB.

Pendekatan hermeneutik merupakan satu metode penafsiran yang berangkat dari analisa bahasa dan melangkah kepada analisa konteks, untuk selanjutnya menarik makna yang didapat kedalam ruang dan waktu.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merumuskan sistematika pembahasan yang dijabarkan dalam lima bab dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman. Pembahasan 5 bab tersebut antara lain:

1. Bab I : Pendahuluan

¹⁵ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)", *Islamic Studies*, hlm.

Bab pendahuluan berisi rincian-rincian secara umum sebagai pengantar untuk melakukan kajian selanjutnya.

2. Bab II :

Pada bab II skripsi ini, berisi dua pembahasan, yaitu:

a. Teori *Big Bang*

Pada subbab ini memaparkan mengenai teori *big bang* dalam pandangan sains, awal mula tercetusnya teori *big bang*, data-data penguat hingga dilakukan adanya penelitian mengenai kata “teori”. Hal ini agar pembaca mampu memahami relevansi teori *big bang* dengan penafsiran yang dipaparkan dalam *Tafsir Salman*.

b. Karakteristik *Tafsir Salman*

Berisi pemaparan secara komprehensif mengenai *Tafsir Salman* yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai teori *big bang*.

3. Bab III : Teori *Big Bang* dalam *Tafsir Salman*

Pembahasan pada bab ini berfokus pada kajian teori *big bang* yang ada dalam *Tafsir Salman*. Yaitu pada surat al-Nāzi‘āt (1-7) dan surat al-‘Ādiyāt (1-5).

4. Bab IV : Corak Tafsir ‘*Ilmī*

Bab ini berisi tentang beberapa hal terkait tafsir ‘*ilmī*. Seperti pengertian, metodologi dan beberapa contoh tafsir ‘*ilmī* oleh para ulama terdahulu. Serta karya-karya ulama yang menggunakan corak tafsir ini.

5. Bab V : Penutup

Bab ini berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I.